

ANALISIS USAHATANI PADI ORGANIK

(Studi Kasus Pada Kelompok Tani Kelapa Herang Di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya)

Oleh:

¹Wiwin Wihastuti, ²Dedi Herdiansah Sujaya, ³Tito Hardiyanto

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

³Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Jumlah usahatani padi organik pada kelompok petani Kalapa Herang di Desa Setiawaras Kabupaten Cibalong Kabupaten Tasikmalaya. 2) Jumlah pendapatan usahatani padi organik pada kelompok Kelapa Herang di Desa Setiawaras Kabupaten Cibalong Kabupaten Tasikmalaya. 3) Jumlah R/C usahatani padi sawah pada kelompok petani Kalapa Herang di Desa Setiawaras Kabupaten Cibalong Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Total sampel 20 petani. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

- 1) Biaya produksi per hektar dalam satu proses produksi pada usahatani padi organik sebesar Rp 12.333.887,96, terdiri dari biaya tetap Rp 768.784,62 dan biaya variabel 11.863.376,47
- 2) Jumlah pendapatan menjadi Rp 24.297.264,44 dan jumlah pendapatan per hektar dalam satu proses produksi pada usahatani padi organik Rp 11.963.376,47
- 3) Jumlah R / C pada usahatani padi organik per hektar dalam satu proses produksi pada kelompok petani Kalapa Herang di Desa Setiawaras 1,97. berarti biaya produksi sebesar Rp. 1 dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,97 untuk mendapatkan pendapatan sebesar Rp 0,97 sehingga pertanian padi organik pada kelompok petani Kalapa Herang di desa Setiawaras menguntungkan.

Kata Kunci : *Usahatani, Padi, Organik, Cibalong, Tasikmalaya*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahan pangan merupakan komoditas penting, karena merupakan kebutuhan pokok manusia yang hakiki dan harus dapat dipenuhi setiap saat. Kebutuhan pangan perlu diupayakan

ketersediannya dalam jumlah yang cukup, mutu yang layak, aman dikonsumsi dan mudah diperoleh dengan harga yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat (Widowati, 2001).

Selain itu, padi telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa komoditas ini telah turut mempengaruhi tatanan politik dan stabilitas nasional. Selain sebagai makanan pokok lebih dari 95 persen penduduk, padi juga telah menjadi sumber mata pencaharian sebagian besar petani di perdesaan. Dewasa ini usahatani padi mampu menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 20 juta rumah tangga petani (Departemen Pertanian, 2008).

Selain itu padi dalam hal ini beras masih dianggap sebagai komoditas strategi yang dominan dalam ekonomi Indonesia. Hal ini

disebabkan karena beras masih merupakan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia (Adiratma, 2004).

Berbagai upaya telah dilakukann pemerintah guna meningkatkan produksi padi di Indonesia, diantaranya melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi. Program intensifikasi untuk komoditas padi diantaranya adalah peningkatan produksi dengan cara SRI (System Rice Intensification).

SRI adalah usahatani padi yang selaras dengan penemuan teknologi baru yang ramah lingkungan dengan menggunakan pupuk organik serta pestisida organik. Produksi padi dengan cara SRI memiliki kelebihan dibandingkan dengan cara biasa. Hal ini ditunjukkan dengan data produksi padi yang lebih jauh lebih tinggi dibanding padi dengan cara biasa. Produksi padi dengan cara SRI hasil kajian di KSP (Kelompok Studi Petani) mencapai 7,36 ton sampai 12,6 ton per hektar. Sedangkan dengan cara usahatani padi biasa menghasilkan 5,5 sampai 6 ton per hektar (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Tasikmalaya, 2014).

Budidaya pertanian organik yang akrab lingkungan dikenal sebagai konsep dalam budidaya tanaman yang meminimalisir masukan atau faktor produksi seperti pupuk anorganik atau pupuk buatan dan diganti dengan pupuk alam yang berasal dari sisa-sisa tanaman dan kotoran hewan serta mengurangi ketergantungan pestisida pada tanaman. Pemanfaatan sumber lokal dan proses produksi secara alami yang lebih baik menciptakan pertanian yang lebih efisien, efektif, produktifitas tinggi menguntungkan aman bagi petani serta konsumen (Koswara dan Sutarya 2002).

Pada umumnya dalam usahatani pola SRI ini petani belum memperhitungkan mengenai biaya dan pendapatannya. Perhitungan biaya dan pendapatan ini terkait dengan masalah harga faktor produksi. Walaupun harga jual padi organik lebih tinggi dibandingkan dengan harga padi biasa.

Harga beras dengan perlakuan biasa berkisar antara Rp. 8000,- sampai dengan Rp. 10.000,- sedangkan harga beras dengan perlakuan SRI berkisar antara Rp. 15.000,- hingga Rp. 17.500,- (Mitra Bisnis, 2013). Keberhasilan usahatani padi dengan cara SRI ini akan sangat ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya karakteristik petani, aspek teknis budaya, aspek finansial dan aspek pemasaran produk.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai analisis usahatani padi cara SRI.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka beberapa permasalahan yang dimunculkan sebagai berikut :

1. Berapa besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani padi sawah cara SRI di Kelompok Tani Kalapa Herang Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong ?
2. Berapa besarnya R/C usahatani padi sawah cara SRI di Kelompok Tani Kalapa Herang Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani padi sawah secara SRI di Kelompok Tani Kalapa Herang Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong.

2. Untuk mengetahui besarnya R/C usahatani padi sawah secara SRI di kelompok Tani Kalapa Herang Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong.

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Penulis, sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam menggali penelitian selanjutnya.
2. Petani, sebagai bahan informasi dalam memahami kemampuan petani untuk merespon penerapan teknologi SRI.
3. Pemerintah, sebagai pembuat kebijakan pertanian dalam upaya peningkatan produksi dan pendapatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada petani padi organik metode SRI di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.

Metode studi kasus merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan (riwayat hidup). Pada metode studi kasus ini diperlukan banyak informasi guna mendapatkan bahan-bahan yang agak luas. Metode ini merupakan integrasi dari data yang diperoleh dengan metode lain (Walgito, 2010). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan metode pengumpulan data secara komprehensif yang meliputi aspek fisik dan psikologis individu, dengan tujuan memperoleh pemahaman secara mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Kalapa Herang Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya, penelitian dibagi ke dalam beberapa tahapan yaitu :

- a. Tahap persiapan meliputi kegiatan pendataan studi literatur dan koordinasi dengan Dinas / Intansi terkait, dilaksanakan pada Bulan Mei 2015.
- b. Tahap pengumpulan data dan informasi dilaksanakan pada Bulan Juni – Juli 2015.
- c. Tahap pengolahan data/analisis data dilaksanakan pada Bulan Agustus 2015.
- d. Tahap penyusunan laporan penelitian dilaksanakan pada Bulan September 2015.

ANALISIS USAHATANI PADI ORGANIK

(Studi Kasus Pada Kelompok Tani Kelapa Herang Di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya)

WIWIN WIHASTUTI, DEDI HERDIANSAH SUJAYA, TITO HARDIYANTO

Rancangan Analisis Data

a. Biaya Usahatani

Hadisapoetra (1973), biaya yang digunakan dalam usahatani dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = *Total cost* / Biaya total (Rp)

TFC = *Fixed cost* / Biaya tetap (Rp)

TVC = *Variabel cost* / Biaya variabel (Rp)

b. Penerimaan Usaha Tani

Bishop dan Toussaint (2010), penerimaan usahatani dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$TR = Y \times Py$$

Dimana :

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*)

Y : Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani

Py : Harga produksi

c. Pendapatan Usaha Tani

Menurut Soekartawi (2002), Pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

PD : Pendapatan Usahatani

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC : Total Biaya (*Total Cost*)

Berdasarkan analisis ini akan diketahui besarnya penerimaan dari setiap rupiah biaya dikeluarkan petani dalam usahatannya, sehingga dapat diketahui keuntungan dari usahatani dengan kriteria sebagai berikut :

- R/C lebih dari satu ($R/C > 1$), maka usahatani tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan.
- R/C sama dengan satu ($R/C = 1$), maka usahatani tersebut tidak kurang tidak rugi.
- R/C kurang dari satu ($R/C < 1$), maka usahatani tersebut rugi dan tidak layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN Teknik Budidaya Padi Organik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelompok Tani Kalapa Herang Desa Setiawaras menunjukkan bahwa kegiatan

petani responden dalam melakukan usahatani berorientasi kepada penambahan lahan pertanian dan penambahan pendapatan bagi kebutuhan keluarganya. Berawal dari hal tersebut petani dituntut untuk dapat melakukan usahatannya secara berkesinambungan dengan pola pertanian ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam melaksanakan padi organik dengan cara SRI adalah sebagai berikut :

1) Memahami syarat tumbuh padi

Pertumbuhan tanaman padi dipengaruhi oleh Interaksi antara tanaman padi dengan faktor lingkungan dan antara faktor lingkungan itu sendiri. Faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan produksi padi yaitu : iklim, topografi, intensitas cahaya matahari, aerasi, drainase dan tanah.

Tanaman padi memerlukan sinar matahari yang cukup dan menghendaki tempat terbuka. Selama pertumbuhannya padi memerlukan air banyak terutama masa vegetatif sampai masa generatif pada fase primordia, tetapi padi bukan tanaman air, namun memerlukan banyak air untuk pertumbuhannya. Kondisi air pada lahan yang di kehendaki yaitu keadaan macak-macak. Tanaman padi dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah, namun untuk memperoleh hasil terbaik, padi menghendaki tanah subur, remah, dan banyak mengandung humus.

2) Pengolahan tanah dan pemupukan

Petani di Kelompok Tani Kelapa Herang melakukan pengolahan tanah seperti biasa, yaitu dibajak oleh hewan, penaburan pupuk organik berupa pupuk kandang. Jumlah kebutuhan pupuk kandang antar 7 sampai 10 ton per hektar. Selama pengolahan tanah air diusahakan tidak boleh mengalir supaya nutrisi tidak hanyut, selesai pengolahan tanah, kemudian diratakan. Di pinggir dan di tengah petakan dibuat parit untuk memudahkan pengaturan air.

3) Penyiapan Benih Bermutu

Kegiatan ini merupakan rangkaian dari kegiatan membuat pesemaian yang dianjurkan, caranya meliputi penyiapan benih yang baik,

sebelum disemaikan benih diseleksi dengan indikator larutan garam. Prosesnya memasukan air ke wadah, masukan telur melayang ke permukaan air, masukan benih kedalam larutan garam dapur tersebut, benih yang terapung dipisahkan, sedangkan benih yang tenggelam dipisahkan dan dicuci. Sebelum disemaikan benih diperam selama satu hari satu malam, pemeraman dilakukan agar benih tumbuh seragam, kebutuhan benih 4,9 sampai 7 Kilogram perhektar.

4) Pembuatan Persemaian

Pembuatan persemaian dilaksanakan berdasarkan pemahaman fisiologi tanaman padi. Persemaian dilakukan pada pipiti (besek) dilapisi daun pisang atau baki, hal ini untuk memudahkan pengamatan dan seleksi bibit. Kebutuhan pipiti persentase bata (0,14 hektar) sebanyak 60 sampai 70 buah yang berukuran 20 cm x 20 cm atau 420 sampai 490 buah per hektar. Media persemaian terdiri dari tanah dan pupuk organik dengan perbandingan 1 : 1. Tanah dimasukan kedalam pipiti atau baki sebanyak tiga perempatnya, siram tanah hingga lembab lalu taburkan benih secara merata dan tutus dengan media yang sama secara tipis dan merata, jumlah benih per pipiti antara 300 sampai 350 biji. Persemaian dapat disimpan dipekarangan atau ditempat yang aman.

5) Penanaman

Penanaman bibit dilaksanakan pada umur tujuh sampai sepuluh hari setelah semai. Jumlah bibit per lubang hanya satu (tanam tunggal), bibit ditanam dangkal dengan kedalaman 1 - 1,5 cm dengan posisi perakaran horizontal seperti huruf "L" ini dilakukan karena jika akar tertekuk keatas maka bibit memerlukan energi besar dalam memulai pertumbuhan dan akar akan tumbuh dari ujung tersebut, usahakan kondisi air macak-macam jarak tanam yang dipakai di kelompok tani Kalapa Herang 25 cm x 25 cm, 27 cm x 27 cm, 30 cm x 10 cm.

6) Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan memanfaatkan pupuk organik yang berasal dari bahan organik seperti hijauan (jerami, batang pisang dan yang lainnya) dan kotoran hewan (kambing, domba, sapi, ayam, kelinci, dan kerbau) yang terlebih dahulu dikomposkan. Penambahan kandungan nutrisi pupuk organik dilakukan dengan menambahkan pupuk organik cair yang terbuat dari proses fermentasi pengelolaan mikroorganisme lokal (MOL) yang terbuat dari tulang-tulang, limbah pemotongan hewan, buah-buahan, air beras, air kelapa, lahang, dan yang lainnya, yang terlebih dahulu dipermentasikan dengan air nira atau air kelapa selama 15 hari. Pemupukan hanya dilakukan pada pengolahan pertama, walaupun diperlukan dapat diberikan sebagai pupuk susulan pada saat penyiangan pertama, walaupun dipertahankan dapat diberikan sebagai pupuk susulan pada saat penyiangan pertama, usahakan jangan lebih dari umur 21 hari setelah tanam.

7) Pengelolaan air dan penyiangan

Proses pengelolaan air, penyulaman dan penyiangan dilakukan pada umur padi 1 sampai 3 hari setelah tanam tanah dalam keadaan macak-macam. Umur 9 sampai 10 hari setelah tanam digenangi dan dilakukan penyiangan pertama, selesai tanaman disiangi tanah dibiarkan macak-macam sampai berumur 18 hari. Pada umur 19 sampai 20 setelah tanam tanah digenangi air kembali dan dilakukan penyiangan kedua. Pengairan dan penyiangan dilakukan kembali dengan interval yang sama sampai tanaman berbunga, pada masa primordial sampai masak susu tanah digenangi air, setelah masak susu tanah dikeringkan sampai menjelang panen.

8) Pengendalian hama dan penyakit

Pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan oleh anggota kelompok tani Kepala Herang sesuai dengan cara dari SLPHT, hasil pengkajian, dan pengalaman, yaitu dengan cara pengendalian hama secara terpadu (PHT) antara teknik budidaya, biologis, dan fisik dengan mengelola unsure agroekosistem

ANALISIS USAHATANI PADI ORGANIK

(Studi Kasus Pada Kelompok Tani Kelapa Herang Di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya)

WIWIN WIHASTUTI, DEDI HERDIANSAH SUJAYA, TITO HARDIYANTO

sebagai alat pengendali hama dari penyakit tanaman. Pada budidaya padi SRI penggunaan pestisida sama sekali tidak digunakan.

9) Panen

Panen dilakukan pada usia yang tepat. Panen yang terlalu cepat dapat menyebabkan kualitas bulir gabah menjadi rendah, yaitu banyak butir hijau atau butir kapur. Bila hal ini terjadi nantinya akan diperoleh beras yang mudah hancur saat digiling, sebaliknya panen yang terlambat dapat menurunkan produksi karena banyak butir gabah yang rontok lebih dulu serta gangguan hama.

Identitas Petani Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usahatani padi cara SRI di Kelompok Tani Kelapa Herang Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong. Pembahasan mengenai identitas responden dibatasi oleh beberapa aspek yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga.

Umur Petani Responden

Umur petani responden merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam penerapan suatu teknologi Baru, misalnya semakin lanjut usia seseorang maka cenderung sukar menerima inovasi baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekartawi (2003), yang mengungkapkan bahwa makin muda umur responden biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang mereka belum ketahui, sehingga dengan demikian mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun mereka masih belum berpengalaman dalam soal adopsi inovasi tersebut.

PEMBAHASAN

Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi yang dihasilkan. Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi pajak bumi, iuran desa, sewa lahan, penyusutan alat, dan bunga modal. Pengeluaran biaya untuk biaya tetap adalah sebesar Rp 768.784,62 yang terdiri dari biaya pajak lahan sebesar Rp 1.467.800,00 (58,03 persen.), besarnya sewa tergantung pada luas lahan yang diusahakan. Biaya penyusutan alat

sebesar Rp 918.333,40 (36,31 persen) dan besarnya bunga modal adalah sebesar Rp 143.168,00 (5,66 persen) yang diambil berdasarkan besarnya bunga bank BRI sebesar 6 persen persatu kali proses produksi atau sebesar 18 persen per tahun.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah jenis biaya yang besar kecilnya sangat tergantung kepada besar kecilnya produk yang dihasilkan. Biaya variabel di dalam penelitian ini adalah seluruh biaya untuk benih, pupuk kandang, pupuk kompos, tenaga kerja dan bunga modal.

Besarnya biaya variabel yang digunakan dalam usahatani padi organik di Kelompok Tani Kelapa Herang Desa Setiawaras adalah sebesar Rp 11.565.103,34

Biaya variabel untuk tenaga kerja paling besar bila dibandingkan dengan biaya variabel yang lainnya yaitu sebesar Rp 5.986.322,19 (51,76 persen) dari keseluruhan biaya variabel. Tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatani berasal dari tenaga luar dan tenaga kerja keluarga.

Biaya Total

Biaya total dalam proses produksi merupakan penjumlahan dari biaya tetap dengan biaya variabel. Besarnya biaya total per hektar pada usahatani organik per satu kali proses produksi adalah sebesar 945.204

Biaya total pada usahatani organik per satu kali proses produksi adalah Rp 12.333.887,96, yang terdiri dari biaya variabel yaitu sebesar Rp 11.565.103,34 (93,77 persen) dan biaya tetap sebesar Rp 768.784,62 (6,23 persen).

Penerimaan Dan Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan, sedangkan penerimaan merupakan hasil perkalian antara harga jual dengan jumlah produk. Berdasarkan hasil penelitian harga jual produk pada saat penelitian adalah Rp 4.500,00 per kilogram, sedangkan rata-rata hasil produksi padi sawah per hektar dalam satu kali proses produksi untuk usahatani padi organik sebesar 5.598 kilogram gabah kering, sehingga didapat penerimaan sebesar Rp 24.297.264,44.

Usahatani padi organik memperoleh rata-rata per hektar penerimaan sebesar Rp 24.297.264,44 dan pendapatan sebesar Rp. 12.333.887,96 per hektar dalam satu kali proses produksi

R/C Ratio Usahatani Padi Organik

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan usahatani dengan mengetahui imbalan antara penerimaan

dengan biaya atau R/C ratio. Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat besarnya nilai R/C pada usahatani padi organik per hektar persatu kali proses produksi adalah sebesar 1,97.

Tabel 1. Biaya Tetap Pada Usahatani Padi Organik Di Kelompok Tani Kelapa Herang Desa Setiawaras Tahun 2014

No	Jenis Biaya	Besarnya Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Pajak lahan	1.467.800,00	58,03
2	Penyusutan Alat	918.333,40	36,31
3	Bunga Modal	143.168,00	5,66
	Jumlah	2.529.301,40	100,00

Tabel 2. Biaya Variabel Per Hektar Pada Usahatani Organik Di Kelompok Tani Kalapa di Herang Desa Setiawaras Tahun 2014

No	Jenis Biaya	Besarnya Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Bibit	248.936,17	2,15
2	Pupuk an Organik	1.721.124,62	14,88
3	Pupuk Organik	3.075.987,84	26,60
4	Tenaga Kerja	5.986.322,19	51,76
5	Bunga Modal	532.732,52	4,61
	Jumlah	11.565.103,34	100,00

Tabel 3. Biaya Total Per Hektar Pada Usahatani Organik Di Kelompok Tani Kalapa Herang Desa Setiawaras Tahun 2014

No.	Uraian	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	768.784,62	6,23
2	Biaya Variabel	11.565.103,34	93,77
	Jumlah	12.333.887,96	100,00

Tabel 4. Rata-rata Jumlah Produksi, Harga jual per kilogram, Penerimaan, Biaya Total Dan Pendapatan Usahatani Padi Organik per Hektar per Satu Kali Proses Produksi Di Kelompok Tani Kalapa Herang Desa Setiawaras Tahun 2014

No.	Jenis Biaya	UsahaTani Padi Organik
1.	Jumlah Produksi	5.498
2.	Harga per kilogram	4.500
3.	Penerimaan	24.297.264,44
4.	Biaya Total	12.333.887,96
5.	Pendapatan	11.963.376,47

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya biaya produksi per hektar dalam satu kali proses produksi pada usahatani padi organik sebesar Rp 12.333.887,76,

2. yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 768.784,62 dan biaya variabel sebesar Rp. 11.565.103,34.
2. Besarnya nilai penerimaan adalah Rp 24.297.764,44 dan besarnya pendapatan per hektar dalam satu kali proses produksi pada usahatani padi organik sebesar Rp 11.963.376,47

ANALISIS USAHATANI PADI ORGANIK

(Studi Kasus Pada Kelompok Tani Kelapa Herang Di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya)

WIWIN WIHASTUTI, DEDI HERDIANSAH SUJAYA, TITO HARDIYANTO

3. Besarnya R/C dalam usahatani padi organik per hektar dalam satu kali proses produksi di Kelompok Tani Kelapa Herang sebesar Rp 1,97. artinya setiap pengeluaran biaya produksi Rp. 1 dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,97 sehingga di peroleh pendapatan sebesar Rp 0,97 dengan demikian usahatani padi organik di Kelompok Tani Kelapa Herang menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan kepada petani di Kelompok Tani Kelapa Herang sebagai berikut :

- 1) Dengan melihat R/C yang cukup baik yaitu 1,97 yang artinya menguntungkan maka petani harus tetap berusaha lebih baik dan pertahankan agar keuntungan yang diperoleh lebih meningkat lagi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 2) Diharapkan penerapan usahatani padi organik dapat dijadikan kebijakan Pemerintah Daerah berupa program pemyarakatan dan kelembagaan padi organik melalui metode pembelajaran Sekolah Lapang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiratma, 2004. Penerbit Biro Pertanian Bapenas.
- Badan Pusat Statistik (BPS) 2014. *Produksi Padi, Jagung, Ubi Kayu, Kedelai*. Berita Resmi Statistik No. 18/03/Th. MMIX. Tasikmalaya
- Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan Kecamatan Cibalong 2013. *Laporan Tahunan 2012*. Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.
- Bishop Dan Toussaint, 2010. *Penerimaan Usaha Tani*.
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Departemen Pertanian RI. 2006. *Rencana Pembangunan Pertanian 2005 – 2009*. Departemen Pertanian RI. Jakarta
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Tasikmalaya 2013. *Laporan Tahunan*

2012. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Tasikmalaya.

- Hadi Sapoetra, 1979. *Biaya Usaha Tani*.
- Bimo Walgito, 2010. *Metodologi Penelitian Studi Kasus*. Indonesia Jakarta.
- Mayrowani, Dkk. 2010. *Optimalisasi Sumberdaya Pertanian Pada Agroekosistem Lahan Kering*. Balitbang Departemen Pertanian RI. Jakarta.
- Mitra Bisnis. 2013. *Keberhasilan Usaha Tani Padi*.
- Hadisaputro, 1977. *Mengenai Biaya Tetap*.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Soekartawi. 2005. *Agribisnis: Teori Dan Aplikasinya (Agribusiness: Theory And Practice) 8 Th Edition*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiah K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Koswara, Sutarya, 2002, *Bagaimana Membantu Tanaman Padi Tumbuh Baik Dan Berproduksi Lebih Banyak*, *Kajian Pemahaman SRI Bagi KSP Dan Alumni SLPHT/Jaringan IPPHTI, Ciamis*.
- Kontak Tani Andalan, 2003, *Panduan Pembelajaran Ekologi Tanah Dan SRI*, Ciamis.

